

## **PENDIDIKAN PENGASUH DAN PENDAPATAN ORANG TUA SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING BALITA 1-5 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS MRANGGEN II KABUPATEN DEMAK**

Elvi Noviaستی<sup>1</sup>, Ali Rosidi<sup>2</sup>, ,  
Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang<sup>12</sup>.

Secara global, pada tahun 2011 lebih dari 25% jumlah anak yang berumur dibawah lima tahun yaitu sekitar 165 juta anak mengalami stunting. Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), untuk skala nasional, prevalensi anak balita stunting di Indonesia sebesar 37,2%, sedangkan untuk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 prevalensi stunting yaitu sebesar 35,8%. Sedangkan prevalensi balita stunting di wilayah Puskesmas Mranggen II Kabupaten Demak pada tahun 2012 sebanyak 42,9%. Stunting pada anak balita merupakan konsekuensi dari beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan pengasuh dan pendapatan perkapita orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko pendidikan pengasuh dan pendapatan orang tua terhadap kejadian stunting balita 1-5 tahun di Wilayah Puskesmas Mranggen II Kabupaten Demak.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *case control*. Populasi penelitian adalah balita stunting umur 1-5 tahun. Sampel penelitian sebanyak 19 balita kelompok kasus dan 19 balita kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Wilayah Puskesmas MranggenII Kabupaten Demak, ditemukan 19 balita umur 1-5 tahun berstatus stunting dengan pengasuh sebagian besar berpendidikan rendah dengan pendapatan perkapita orang tua balita sebagian besar masuk kategori rendah atau dibawah UMR. Hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan pengasuh (OR 8,125) dan pendapatan orang tua merupakan factor (OR 6,67) risiko pada kejadian stunting anak umur 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen II Kabupaten Demak Tahun 2018.

**Kata Kunci** : Pendidikan Pengasuh, Pendapatan Perkapita Orang tua, Kejadian Stunting

## **THE FACTORS OF CHILDMINDERS EDUCATION LEVEL AND PARENTS' INCOME PER CAPITA RISK IN THE EVENTS OF 1-5 YEAR-CHILD -STUNTING IN MRANGGEN PUBLIC HEALTH CENTER AREA II**

Elvi Noviastruti<sup>1</sup>, Ali Rosidi<sup>2</sup>,  
S1 Program in Nutrition Science, Faculty of Nursing and Health, University of Muhammadiyah Semarang<sup>12</sup>.

Globally, in 2011 more than 25% of children under the age of five were around 165 million stunted. Based on the results of the Basic Health Research (2013) report, for the national scale, the prevalence of stunting in children under five in Indonesia was 37.2%, while for Central Java in 2013 the prevalence of stunting was 35.8%. While the prevalence of stunting under five in the Mranggen Health Center in Demak Regency in 2012 was 42.9%. Stunting in children under five years is a consequence of several factors including the level of childminder education and income per capita of parents. This study aims to determine the risk factors for childminder education level and per capita income of parents on the incidence of stunting of children aged 1-5 years in the Mranggen II public Health Center. This type of research is analytic research with a case control approach. The study population was stunting toddlers aged 1-5 years. The research sample consisted of 19 toddlers in the case group and 19 toddlers in the control group. Data analysis used chi square test. The results showed that in the District of Mranggen II public Health Center in Demak Regency, 19 toddlers aged 1-5 years were stunted with childminder mostly low-educated with income of children under five, mostly in the low category or below the UMR. The study found that childminder education and parental income were risk factors for the incidence of stunting in children aged 1-5 years in the Work Area of Mranggen Public Health Center II Demak District in 2018.

**Keywords:** childminder Education, Income of Parents, Stunting Events